

PENDAMPINGAN PEMBUKUAN SEDERHANA USAHA BAWANG GORENG DI KOTA PALU

Khaerul Bahria

Sekolah Tinggi Agama Islam Poso

khaerulbahria58@gmail.com

Received: 13-02-2024

Revised: 23-02-2024

Approved: 30-06-2024

ABSTRAK

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting dan menjadi kekuatan ekonomi dalam mendukung pertumbuhan dan pemulihan pekonomi daerah maupun nasional. Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan kendala umum yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia. Pelaku Penjual Bawang goreng di Pasar Manonda di kota Palu masih menganggap remeh pembukuan disebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap pentingnya pembukuan dalam menjalankan usaha. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai sarana meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya pembukuan serta mampu membuat sendiri pencatatan pembukuan sederhana, sehingga pelaku usaha mengetahui bagaimana perkembangan usahanya serta dapat mengetahui jumlah peningkatan hasil usaha yang sesungguhnya diperoleh. Metode yang digunakan adalah observasi langsung, pelatihan pembukuan, dan pendampingan sekaligus monitoring. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan adanya respon positif dari para pelaku usaha untuk mencapai kesadaran atas pentingnya pembukuan, sehingga pelaku usaha dapat membuat pencatatan pembukuan sederhana yang mudah diaplikasikan dalam mengembangkan usaha agar menjadi lebih baik di masa depan.

Kata Kunci : Pembukuan Sederhana, Pelatihan, UMKM

PENDAHULUAN

Bawang Goreng (*Allium Ascalonicum L*) merupakan salah satu Komoditas Unggulan Hortikultura Kota Palu (Arham, Samudin, and Madauna 2014) dengan bawang dari daerah jawa, bawang goreng dari Palu, Sigi, maupun Donggala, bawang goreng palu memiliki keunikan cita rasa dan aroma. Pada proses pengolahan bawang merah memang cukup rumit dan memakan banyak waktu dan tenaga. Mulai dari pengupasan bawang, pencucian, pengirisan, dan penggorengan. Mulai dari pengupasan kulit luar dari bawang merah yang cukup rumit yang dilakukan secara manual untuk usaha bawang goreng skala menengah. Kemudian pada tahap pencucian bawang merah sebelum memasuki tahap pengirisan, dalam hal pengirisan juga dituntut tebal irisanya harus sama rata agar terlihat rapi dan memudahkan pada saat penggorengan. Dengan cara konvensional dilakukan dengan tahapan waktu yang lama dan memerlukan banyak tenaga. (Kesuma, Nurullah, and Meirawati 2020)

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, Luas Panen, Produksi, dan Hasil per Hektar Sayur-sayuran menurut Kabupaten/Kota dan Jenisnya, 2016 Pertumbuhan bawang goreng di Provinsi Sulawesi Tengah telah menunjukkan kecenderungan yang positif selama beberapa tahun terakhir. Beberapa faktor yang telah berkontribusi terhadap pertumbuhan ini termasuk inovasi dalam praktik pertanian, pengenalan teknologi modern, dan peningkatan akses terhadap pasar yang lebih luas. Luas Panen, Produksi, dan Hasil per Hektar Sayur-sayuran menurut Kabupaten/Kota dan Jenisnya, 2016 di Provinsi Sulawesi Tengah Luas Panen (ha) Bawang Goreng seluas 1800 ha, untuk produksi (ton) bawang goreng sebanyak 9088, 30 ton, dan hasil perhektar (kw) bawang goreng seluas 50,38 kw. dan menurut data

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah terdapat 22 usaha UMKM bawang goreng. Menurut rilis data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia pada tanggal 1 Oktober 2022, peran UMKM sangat besar bagi pertumbuhan perekonomian negara, jumlah pelaku usaha UMKM sudah mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha di Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu 60,5%, dan total dari penyerapan tenaga kerja nasional menunjukkan 96,9% (Kemenkoekonomi RI, 2022). Kendala terbesar yang dihadapi oleh UMKM adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan dan tidak semua pelaku memiliki latar belakang akuntansi. Dalam sebuah bisnis baik dari bisnis yang berskala mikro, kecil, dan menengah masih sering menghadapi berbagai permasalahan. Kendala utama yang masih sering di jumpai berkaitan dengan masalah keuangan, belum adanya pencatatan pembukuan mengakibatkan tercampurnya antara harta usaha dengan harta pribadi. Dengan pencatatan pembukuan pelaku usaha UMKM dapat memantau dan mengetahui

Dengan pencatatan pembukuan pelaku usaha UMKM dapat memantau dan mengetahui bagaimana perkembangan bisnisnya. Pembukuan yang dilakukan dengan tepat dapat menghasilkan informasi yang berguna bagi permodalan usaha. Dampak yang timbul karena diabaikannya manajemen keuangan tidak terlihat dengan jelas, sehingga tanpa adanya metode akuntansi yang sesuai, pelaku usaha sulit untuk memahami bisnisnya. Pembukuan biasa dikenal dengan nama akuntansi. Pembukuan merupakan proses pencatatan yang dilakukan secara rutin atau teratur guna mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan, biaya, jumlah harga perolehan, dan penyerahan barang atau jasa yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada periode yang bersangkutan (Yusuf, Hernawati, and Hadiaty 2021)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang dijalankan oleh suatu badan usaha atau perorangan yang berskala bisnis kecil. UMKM berperan besar dan krusial dalam perekonomian Indonesia. peran UMKM dalam perekonomian Indonesia termasuk dalam kategori mandiri serta berpotensi membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan pencatatan pembukuan pelaku usaha dapat memastikan dan mengetahui perkembangan dari usahanya. Dalam sebuah bisnis baik dari bisnis yang berskala mikro, kecil, dan menengah masih sering menghadapi berbagai permasalahan. Kendala utama yang masih sering di jumpai berkaitan dengan masalah keuangan, belum adanya pencatatan pembukuan mengakibatkan tercampurnya antara harta usaha dengan harta pribadi. Hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan pelaku usaha terhadap sistem pencatatan akuntansi. Pelaku usaha tidak dapat mengetahui perkembangan dan pertumbuhan usaha/ laba usaha (Setiorini, dkk 2020). Rendahnya kualitas sumber daya manusia juga berpengaruh dalam berkembangnya suatu usaha.

Pembukuan dalam dunia usaha Mikro (kecil) menengah membutuhkan pembukuan sederhana dimana ini hanyalah bagian kecil dari praktek akuntansi yang sebenarnya, yaitu pencatatan aliran uang kas yang didalamnya terdapat proses penerimaan/pendapatan pengeluaran baik secara tunai maupun kredit (Handayani et al. 2021). Pembukuan pada dasarnya adalah perekaman atau pencatatan semua informasi mengenai transaksi dan kegiatan keuangan dari pebisnis tentang proses akuntansi mereka. Hasil dari proses akuntansi berupa pelaporan keuangan atau pelaporan akuntansi sebagai bentuk informasi keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan

(Ningtiyas 2017). Berikut adalah prosedur pencatatan pembukuan sederhana antara lain diantaranya sebagai berikut:

1) Membuat Buku Catatan

Pengeluaran Di awal tahap memulai usaha diharuskan untuk membuat buku catatan pengeluaran secara terpisah. Semua pengeluaran mulai dari biaya operasional, pembelian bahan baku, hingga gaji karyawan dapat dikelompokkan dalam satu tabel dan dicatat secara jelas. Dengan mencatat tersebut, maka akan mengetahui berapa jumlah modal usaha yang sudah dikeluarkan. Setelah mengetahui berapa jumlah modal yang sudah dikeluarkan, pelaku usaha dapat lebih mudah menetapkan target dan strategi untuk mengembalikan modal usaha.

2) Membuat Buku Catatan Pemasukan

Jika sebelumnya sudah menyiapkan catatan pengeluaran secara khusus, maka selanjutnya juga mencatat jumlah pemasukan usaha dalam buku yang terpisah. Buku catatan atau kas pemasukan secara khusus akan digunakan untuk mencatat pemasukan perusahaan, misalnya jumlah penjualan produk yang sudah berhasil pelaku usaha dapatkan perhari, maupun piutang yang sudah dibayar. Catatan pemasukan menjadi langkah yang penting dalam cara pembukuan keuangan usaha kecil. Oleh karena itu, pelaku usaha pastikan untuk membuat catatan pemasukan yang kontinu setiap hari. Dengan memiliki catatan pemasukan, maka akan mengetahui berapa jumlah keuntungan yang diperoleh setiap harinya.

3) Membuat Buku Kas Utama

Dalam pembukuan keuangan perusahaan, membuat buku kas utama adalah salah satu hal yang sangat penting. Buku kas utama akan digunakan untuk menggabungkan transaksi antara buku kas pemasukan dengan buku kas pengeluaran. Dengan menggabungkan transaksi dari dua buku kas tersebut, Pelaku usaha akan mengetahui secara detail dan jelas berapa keuntungan maupun kerugian perusahaan. Dalam cara pembukuan keuangan usaha kecil, buku kas utama juga berperan penting dalam pembuat perencanaan dan strategi perusahaan apabila ada biaya tak terduga yang harus dikeluarkan dikemudian hari.

4) Membuat Buku Stok Barang

Dalam pembukuan keuangan usaha kecil, transaksi yang harus dicatat bukan hanya yang berhubungan dengan aliran kas saja namun barang juga. Pelaku usaha perlu mencatat secara kontinu jumlah barang yang masuk dan keluar setiap hari. Semakin tinggi tingkat penjualan, maka intensitas jumlah barang yang keluar dan masuk semakin tinggi. Dengan adanya buku stok barang, pelaku usaha bisa memonitor dan mengawasi persediaan barang yang ada di perusahaan, serta menjadi gambaran jika dalam beberapa waktu ke depan akan menambah cabang usaha dan memiliki target berapa jumlah produk yang harus dijual. Buku stok barang akan membantu menyusun manajemen gudang secara lebih optimal. Dengan rutin memonitor stok barang, dan pelaku usaha dapat meminimalisir kecurangan yang dilakukan oleh pihak supplier.

Oleh karena itu, sangatlah penting untuk Pendampingan pembukuan sederhana usaha bawang goreng dikota Palu, dalam meningkatkan pendapatan dan kelayakan

suatu kegiatan usaha sehingga hal inilah yang menjadi latar belakang dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

METODE PELAKSANAAN

Objek dalam kegiatan ini yaitu pelaku usaha UMKM Penjual Bawang Goreng Ibu Nurhaeni, Ibu Suharni, Ibu Mala dan Bapak Haji Umar yang berada di Pasar Manonda Palu. Permasalahan yang muncul dari observasi langsung adalah pelaku usaha ternyata tidak pernah melakukan pencatatan atas transaksi-transaksi keuangan yang telah terjadi serta tidak memisahkan antara harta yang dimiliki usaha dengan harta yang dimiliki pribadi yang mengakibatkan tidak terkontrolnya arus keuangan usaha. Alasan para pelaku usaha tidak pernah membuat pencatatan pembukuan karena mereka tidak tahu dan bingung, bagaimana cara serta langkah yang harus dilakukan untuk membuat pencatatan pembukuan dan mereka juga masih menganggap remeh pembukuan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan 3 (tiga) tahap, antara lain:

1) Tahap pertama yaitu observasi secara langsung.

Pengamatan dilaksanakan dengan kunjungan dan wawancara langsung kepada para pelaku usaha. Kegiatan ini berfokus untuk menggali permasalahan keuangan terhadap bisnis serta latar belakang masalah apa saja yang sedang terjadi. Dalam proses wawancara dilakukan secara langsung kepada Ibu Sinta, Ibu Suharni, Ibu Mala dan Bapak Haji Umar sebagai pemilik usaha bawang goreng. Kunjungan langsung sekaligus wawancara sebagai wadah untuk pengenalan dan pembelajaran mengenai pentingnya pencatatan pembukuan guna keberlangsungan usaha.

2) Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan pelatihan pembukuan sederhana.

Pada pelaksanaan pelatihan pembukuan diawali dengan menjelaskan pentingnya laporan keuangan dan pencatatan pembukuan terhadap keberlangsungan bisnis yang di jalankan oleh pelaku usaha UMKM. Selanjutnya melaksanakan pelatihan pembukuan sederhana yang mudah diaplikasikan dalam mengembangkan bisnis usaha.

3) Pendampingan sekaligus monitoring.

Tahap yang terakhir yaitu dilakukannya pendampingan dan monitoring langsung kepada CV. Aisyah dan CV. Bintang Makmur. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan cara berkunjung langsung ke lokasi pelaku usaha untuk melihat hasil dari pencatatan keuangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya usaha-usaha kecil atau UMKM juga memiliki permasalahan terhadap laporan keuangan, karena tidak memiliki informasi dalam mengelola keuangan bisnisnya. Kurangnya sistem informasi akuntansi dalam suatu usaha baik usaha mikro kecil dan menengah dapat berbahaya bagi perkembangan usaha tersebut. Jika pencatatan keuangan tidak berjalan baik, maka pelaku usaha tidak akan mengetahui aset yang dimiliki dan seberapa besar omset serta keuntungan yang telah diperoleh. Hal tersebut dapat menghambat kinerja usaha dan kemudian sulit untuk mendapatkan pembiayaan karena tidak adanya pencatatan laporan keuangan yang jelas mengenai kas keluar, kas masuk, dan aliran kas bersih yang telah diperoleh.

Pelaku usaha, umumnya hanya membuat catatan keuangan berupa kas masuk dan kas keluar sesuai dengan Pencatatan keuangan yang dilakukan masih sederhana dan belum menggunakan elemen laporan keuangan seperti laporan

laba rugi, laporan posisi keuangan (Aga Putri and Ayu Puspita 2024). Hal ini sesuai dengan penelitian (Purwanti 2021) yang menjelaskan bahwa manajemen keuangan dalam menjalankan usaha kecil/mikro adalah salah satu aspek penting dalam menentukan kesuksesan suatu usaha. Dengan manajemen yang baik maka akan diperoleh laba yang jumlahnya jelas, dan menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat dan Pencatatan laporan keuangan yang sistematis memiliki manfaat-manfaat, yaitu dapat memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan usaha, dapat memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha dalam satu periode akuntansi, dapat memberikan informasi yang dapat membantu pihak berkepentingan untuk menilai kondisi dan potensi suatu usaha serta dapat memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan pihak yang berkepentingan lainnya (Purwanti 2021).

Penggunaan laporan keuangan yang teratur dan akurat sangat penting bagi pertumbuhan dan kelangsungan UMKM. Ini membantu pemilik usaha untuk membuat keputusan yang lebih baik, meningkatkan kepercayaan pihak eksternal, serta memungkinkan perencanaan keuangan yang lebih terukur dan terstruktur. Namun dengan pentingnya penyusunan laporan ini, masih banyak pelaku UMKM yang menyepelekan penyusunan laporan keuangan pada usahanya (Arifin et al. 2024). Pendampingan pencatatan dan pembukuan sederhana ini bertujuan untuk meningkatkan ketertampilan dan pengetahuan para pelaku usaha sehingga dapat memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, serta para pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usahanya melalui pembukuan yang baik. Pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat Penjual Bawang Goreng CV. Aisyah dan CV. Bintang Makmur yang berada di Pasar Manonda Palu.

Tahap Observasi secara langsung

Pada tahap pengamatan dilakukan kunjungan langsung dan wawancara kepada pelaku usaha CV. Aisyah dan CV. Bintang Makmur, hal ini untuk mengetahui gambaran umum permasalahan inti yang terdapat dalam usahanya. Persiapan awal dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan materi yang akan disampaikan kepada pelaku usaha bawang goreng terkait dengan kegiatan pencatatan pembukuan sederhana serta hal apa saja yang menjadi faktor - faktor yang mempengaruhi kegiatan pembukuan agar menjadi lebih efektif dan mudah diaplikasikan.



CV. Aisyah



CV. Bintang Makmur

Gambar 1. Tahap lokasi Observasi secara langsung

Tahap pelatihan pembukuan sederhana

Tahap selanjutnya yaitu pembekalan materi dan pelaksanaan pelatihan pembukuan sederhana yang mudah diaplikasikan oleh pelaku usaha. Dalam pelatihan ini diharapkan agar ke empat pelaku usaha dapat mengetahui dan sadar akan

pentingnya pencatatan pembukuan keuangan serta memahami cara pencatatan yang benar dan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku. Pada tahap ini, pelaku usaha penjual bawang goreng. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen keuangan agar harta milik pribadi dengan harta milik usaha tidak bercampur. Melalui pencatatan pembukuan pelaku usaha dapat mengetahui sejauh mana perkembangan usahanya dan dengan pembekalan materi tersebut para pelaku usaha mulai sekarang dapat membuat keputusan yang baik dan benar. Pendampingan pembukuan sederhana dilakukan dengan datang langsung ke lokasi peserta pelaku usaha Bawang goreng dipasar Manonda Palu. Dalam pelatihan ini hanya ada 4 peserta yaitu pelaku usaha yaitu CV. Aisyah dan CV. Bintang Makmur. Adapun materi-materi yang diberikan yaitu:

- Motivasi dan semangat kewirausahaan
- Metode-metode pencatatan pembukuan
- Diskusi dan praktek pembukuan



Cv. Aisyah



Cv. Bintang Makmur

Gambar 2. Tahap Pelatihan Pembukuan Sederhana

Tahap pendampingan sekaligus monitoring

Pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat datang langsung ke lokasi peserta pelatihan untuk melihat sejauh mana hasil dari pencatatan keuangannya. Selanjutnya tim pengabdian kepada masyarakat mendengarkan cerita dari peserta pelaku usaha angkringan dan pedagang sayur mengenai hambatan dan kesulitan apa saja yang dihadapi dalam melakukan proses pencatatan pembukuan.



No	Uraian	Debit	Kredit	Saldo
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				

CV. Aisyah



No	Uraian	Debit	Kredit	Saldo
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				

CV. Bintang Makmur

Gambar 3. Tahap pendampingan sekaligus monitoring

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian Penjual di Pasar Manonda dikota Palu, dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha UMKM belum mengetahui bagaimana membuat pencatatan pembukuan. Selain itu mereka juga tidak pernah membuat

pencatatan keuangan dalam kegiatan usahanya. Dampak yang timbul akibat diabaikannya manajemen keuangan memang tidak terlihat dengan jelas sehingga tanpa adanya metode akuntansi kemungkinan besar pelaku usaha sulit untuk memahami bisnisnya. Oleh karena itu perlunya pembekalan tentang akuntansi dan laporan keuangan. Pembukuan harus dilakukan dengan tepat agar dapat menghasilkan informasi yang relevan bagi permodalan usaha. Pembukuan bagi pelaku usaha UMKM umumnya sangat sederhana dan standar. Pembukuan merupakan pencatatan transaksi keuangan yang tidak lain adalah bagian dari sistem akuntansi. Pencatatan laporan keuangan yang sistematis memiliki manfaat mengenai posisi keuangan usaha pada suatu saat tertentu, serta dapat memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha dalam satu periode akuntansi. Kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif dan pelaku usaha kecil mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usahanya melalui pembukuan/pencatatan sederhana yang mudah diaplikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aga Putri, Mila, and Dewi Ayu Puspita. 2024. "Desain Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm Berbasis Microsoft Excel (Studi Kasus Umkm Kripik Nangka Megawati)." *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS* 2(1): 71–82.
- Arham, A, S Samudin, and I Madauna. 2014. "Frekuensi Pemberian Pupuk Organik Cair Dan Berbagai Jenis Mulsa Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Bawang Merah (*Allium Ascalonicum* L.) Varietas" *Agrotekbis* 2(3): 237–48.
- Arifin, Mohammad Aryo et al. 2024. "31.+Muhammad+Aryo+Arifin+." *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS* 2(2): 555–60.
- Handayani, Kemas Vivi et al. 2021. "Pelatihan Pembukuan Dan Pencatatan Keuangan Sederhana Menuju Enterpreneur Muda Yang Kreatif Dan Inovatif Kepada Karang Taruna Rw 11 Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok." *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif* 2(1): 71.
- Kesuma, Nilam, Asfeni Nurullah, and Eka Meirawati. 2020. "Pendampingan Pencatatan Dan Pembukuan Sederhana Bagi Orang Pribadi Sebagai Pelaku Usaha Di Kelurahan Talang Jambe, Kota Palembang." *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services* 1(2): 101–6.
- Ningtiyas, Jilma Dewi Ayu. 2017. "Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)." *Riset & Jurnal Akuntansi* 2(1): 11–17.
- Purwanti, Sari. 2021. "Optimalisasi Sumber Daya Insani Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Baitul Maal Wa Tamwil Binama Semarang)." *Tesis* 19: 1–95.
- Setiorini, Hesti, Yusmaniarti, and Marini. 2020. "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Sekolah Langit Biru." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia* 3(3): 393–98.
- Yusuf, Ramayani, Euis Hernawati, and Fifit Hadiaty. 2021. "Pencatatan Sederhana Nan Penyusunan Laporan Keuangan Manual Untuk Konveksi Rumah Rajut Dusun Babakan Cianjur Kabupaten Bandung." *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan* 3(2): 115–20.